

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS II MIM SIDOKERTO

DEWI MUSLIHAH BUDI UTAMI, SUKARI, LAILLA HIDAYATUL AMIN, INTAN AYU WULANDARI

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

e-mail: dewiq121@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan usaha untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak melalui model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada siswa Kelas II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen. Dalam hal ini disebabkan model dalam penyampaian materi masih berpusat pada guru (metode ceramah) menyebabkan siswa lebih cenderung pasif dalam pembelajaran berlangsung. Akibatnya hasil belajar Akidah Akhlak masih terbilang rendah atau dibawah KBM yaitu 75. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen yang terdiri dari tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini pada siswa Kelas II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen. Total siswa ada 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada siswa Kelas II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen. Dilihat dari hasil belajar Pra Siklus siswa yang tuntas KBM hanya 8 siswa (33%) tuntas, dan 16 siswa (67%) yang belum tuntas, pada Siklus I hanya 12 siswa (50%) yang tuntas, dan 12 siswa (12%) belum tuntas, dari Siklus II ada 18 siswa (75%) yang tuntas, dan hanya 6 siswa (25%) yang belum tuntas, sedangkan di Siklus III terdapat 21 siswa (88%) tuntas, dan 3 siswa (12%) belum tuntas. Dari peningkatan hasil belajar tersebut penelitian tindakan kelas ini di berhentikan di Siklus III di karenakan telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari total siswa tuntas belajar dinyatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa Kelas II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Hasil belajar Akidah Akhlak, Model *Cooperative Learning*, *Make a Match*.

ABSTRACT

This research is an attempt to improve the learning outcomes of Akidah Akhlak through the *Make a Match* type of *Cooperative Learning* model for Class II.B students of MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen. In this case, because the model in delivering the material is still teacher-centered (lecture method) it causes students to be more passive in the ongoing learning. As a result, the learning outcomes of Akidah Akhlak are still relatively low or below the KBM, which is 75. This study uses Classroom Action Research (CAR) in the form of applying the *Make a Match* type of *Cooperative Learning* model with the aim of increasing student learning outcomes in Class II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen consisting of of three cycles and each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were students of Class II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen. There were 24 students in total. The results showed that the application of the *Make a Match* type of *Cooperative Learning* method to the Class II.B students of MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen. Judging from the results of Pre-Cycle learning, only 8 students (33%) completed KBM, and 16 students (67%) had not completed, in Cycle I only 12 students (50%) completed, and 12 students (12%) not yet completed, from Cycle II there were 18 students (75%) who had completed, and only 6 students (25%) had not completed, while in Cycle III there were 21 students (88%) completed, and 3 students (12%) had not completed . From the increase in learning outcomes, this class action research was stopped in Cycle III because it

had reached the classical completeness criteria, namely 85% of the total students who had completed learning were declared successful in improving the learning outcomes of Akidah Akhlak in Class II.B students of MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen Year Lesson 2019/2020. **Keywords:** Akidah Akhlak learning outcomes, Cooperative Learning Model, Make a Match.

PENDAHULUAN

Belajar adalah salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Belajar merupakan suatu proses untuk menciptakan hubungan antara pengetahuan yang sudah ada atau dipahami dengan pengetahuan yang baru untuk meningkatkan suatu mutu pendidikan. Dengan belajar dapat memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap, dengan belajar seseorang akan memberikan perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh dari pengalaman individu tersebut dengan lingkungannya (Zainal Aqib, 2019: 62). Seorang guru harus berperan aktif dalam mendidik dengan menerapkan pendekatan yang efektif supaya peserta didik bisa memahami materi yang di ajarkan.

Berdasarkan penelitian, proses pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas II.B di MI Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen masih menekankan pada aspek pengetahuan yang menyebabkan siswa kurang terangsang untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa kurang mandiri dan cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Nahdiyatin, S. N. (2016), pada awal observasi, ditemukan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan cara mengajar yang terpusat pada guru, membuat pembelajaran menjadi monoton. Siswa bersikap acuh tak acuh, menjadi bosan, tidak fokus dalam pelajaran, ramai dan tidak memperhatikan guru.

Dengan permasalahan yang muncul para guru melakukan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Karena selama ini tingkat rendahnya hasil belajar siswa dikelas II.B MI Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen, penyebabnya karena pembelajaran Akidah Akhlak terkesan monoton. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang mana guru menyampaikan materi dan siswa mendengarkan, peran guru yang kurang maksimal dalam penggunaan model pembelajaran, menjadikan siswa cenderung pasif dan hasil belajar siswa tidak tercapai sesuai dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang sudah ditetapkan. Mikan M, dkk (2018), tujuan pembelajaran model kelompok tidak terwujud karena siswa tidak mampu bekerja sama, tidak mampu menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain. Hal ini merupakan kegagalan guru dalam proses pembelajaran. Ada kecenderungan pembelajaran terpusat kepada guru (teacher centered). Tidak ada umpan balik (feedback dari siswa sehingga proses pembelajaran tidak bermutu. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa hasil penilaian proses tidak sesuai dengan harapan.

Menurut hasil observasi dikelas II.B di MI Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KBM yaitu 75, dari 24 siswa, ada 8 orang siswa tuntas (33%) dan 16 siswa tidak tuntas (67%). Rendahnya persentase siswa yang mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kurang tertarik dalam belajar Akidah Akhlak. Sehingga metode pembelajaran perlu ditingkatkan. Febriana, A (2011), pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok.

Metode *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan (Nurhadi, 2004: 112). Model *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui sebuah permainan kartu pasangan (Komalasari, 2010: 85).

Strategi *cooperative learning* tipe *make a match* merupakan teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Teknik pembelajaran *make a match* siswa dituntut untuk berkompetisi mencari

pasangan kartu yang dibawa dalam waktu yang cepat (Rahmat Widodo, 2010: 199). Model pembelajaran *make a match* dapat melatih siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata menuntut siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dan juga belajar tanggung jawab.

Dewi, R. N. L., & Laila, A. (2015), sebenarnya cara melakukan metode pembelajaran *make a match* ini cukup mudah. Akan tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan, antara lain adalah membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi kemudian menuliskannya pada kartu, membuat jawaban yang sesuai dengan pertanyaan kemudian menuliskannya pada kartu (jumlah jawaban sama dengan jumlah pertanyaan), dan membuat aturan permainan.

Berdasarkan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak dikarenakan metode pembelajaran yang kurang menarik, siswa hanya mendengarkan pemaparan materi dari guru. Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*, dikarenakan dalam metode *cooperative learning* tipe *make a match* terdapat unsur permainan sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang muncul, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di Kelas II MI Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen. Tindakan yang dirancang berupa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas II.B MI Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus dan masing-masing siklus memiliki empat tahapan kegiatan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Data tentang aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan baik oleh pengamat maupun guru yang melaksanakan tindakan di dalam kelas. Sedangkan prestasi belajar yang nantinya akan di analisis dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi nilai ulangan harian siswa sesuai dengan pelaksanaan siklus dalam penelitian tindakan ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa MI Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen dengan jumlah 24 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yang mengacu pada kalender akademik sekolah. Indikator keberhasilan merupakan tolak ukur tingkat ketercapaian dari tindakan yang diberikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asma’ul Husna dengan efektif dan sesuai tujuan, maka indikator yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: 1) Hasil belajar Akidah Akhlak materi Asma’ul Husna dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada setiap indikator pencapaian kompetensi dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 80% dari total siswa dalam kelas. 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match* materi Asma’ul Husna terlihat adanya prosentase peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pra Siklus

Tahap Para Siklus dilakukan sebelum peneliti melakukan Siklus I. Hasil dari pengamatan Para Siklus terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil belajar Akidah Akhlak masih dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75. Adapun nilai hasil ulangan harian (Para Siklus) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Akidah Akhlak (Pra Siklus)

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abyan Muhammad Rifa'i	75	80	Tuntas
2	Adi Tri Saputra	75	40	Tidak Tuntas
3	Albiyas Khaerul Adam	75	40	Tidak Tuntas
4	Anazriel Wahyu Nahesa	75	85	Tuntas
5	Aqyla Mayra Az Zahra	75	40	Tidak Tuntas
6	Aurel Shintia Pramadani	75	60	Tidak Tuntas
7	Dzakia Anggun Primadani	75	60	Tidak Tuntas
8	Fabian Agha Saferio Abrar	75	55	Tidak Tuntas
9	Farid Khoirul Huda	75	70	Tidak Tuntas
10	Febrian Putra Pratama	75	65	Tidak Tuntas
11	Izilma Citra Kirana	75	80	Tuntas
12	Keylyla syafana Putri Hafi	75	85	Tuntas
13	Keysa Ayuna Zean	75	85	Tuntas
14	Maulana Alif Rizky Fadillah	75	85	Tuntas
15	Muhammad al-zaky	75	40	Tidak Tuntas
16	Muhammad Fadzil Giovaldi	75	50	Tidak Tuntas
17	Muhammad Faqih Ar Royyan	75	55	Tidak Tuntas
18	Muhammad Khoirul Azam	75	40	Tidak Tuntas
19	Natasya Zulaikhah	75	80	Tuntas
20	Naysila Alifya Anastasya	75	55	Tidak Tuntas
21	Oktavia Eka Maharani	75	60	Tidak Tuntas
22	Pramudya Reza Prasetya	75	50	Tidak Tuntas
23	Shello Bintang Wibowo	75	40	Tidak Tuntas
24	Ukhti Uswatun Khasanah	75	80	Tuntas
Nilai Tertinggi			85	
Nilai Terendah			40	
Rata-rata			65	
Persentase Tuntas			33%	
Persentase Tidak Tuntas			67%	

Keterangan:

Tuntas : 8 siswa

Tidak Tuntas : 16 siswa

Persentase Ketuntasan dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{24} \times 100\% \\
 &= 33\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan nilai rata-rata Kelas II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen adalah 65, dari siswa yang tuntas (mencapai KBM) ada 8 siswa (33%), sedangkan yang belum tuntas ada 16 siswa (67%). Secara klasikal

siklus ini belum tuntas belajar, karena siswa mendapat nilai ≥ 75 (nilai KBM) hanya mendapat 33% dari total siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu ≥ 85 dari total seluruh siswa tuntas belajar. Maka harus dilaksanakan tindakan perbaikan yaitu pelaksanaan Siklus I.

2. Hasil Siklus I

Penelitian pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021, di kelas II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen dengan jumlah 24 siswa. Materi pada Siklus I adalah Asma'ul Husna. Berikut nilai hasil belajar Siklus I:

Tabel 2. Daftar Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abyan Muhammad Rifa'i	75	80	Tuntas
2	Adi Tri Saputra	75	50	Tidak Tuntas
3	Albiyas Khaerul Adam	75	40	Tidak Tuntas
4	Anazriel Wahyu Nahesa	75	80	Tuntas
5	Aqyla Mayra Az Zahra	75	60	Tidak Tuntas
6	Aurel Shintia Pramadani	75	80	Tuntas
7	Dzakia Anggun Primadani	75	80	Tuntas
8	Fabian Agha Saferio Abrar	75	70	Tidak Tuntas
9	Farid Khoirul Huda	75	70	Tidak Tuntas
10	Febrian Putra Pratama	75	80	Tuntas
11	Izilma Citra Kirana	75	90	Tuntas
12	Keylyla syafana Putri Hafi	75	100	Tuntas
13	Keysa Ayuna Zean	75	80	Tuntas
14	Maulana Alif Rizky Fadillah	75	90	Tuntas
15	Muhammad al-zaky	75	50	Tidak Tuntas
16	Muhammad Fadzil Giovaldi	75	60	Tidak Tuntas
17	Muhammad Faqih Ar Royyan	75	60	Tidak Tuntas
18	Muhammad Khoirul Azam	75	70	Tidak Tuntas
19	Natasya Zulaikhah	75	80	Tuntas
20	Naysila Alifya Anastasya	75	70	Tidak Tuntas
21	Oktavia Eka Maharani	75	90	Tuntas
22	Pramudya Reza Prasetya	75	70	Tidak Tuntas
23	Shello Bintang Wibowo	75	60	Tidak Tuntas
24	Ukhti Uswatun Khasanah	75	90	Tuntas
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			40	
Rata-rata			73	
Persentase Tuntas			50%	
Persentase Tidak Tuntas			50%	

Keterangan

Tuntas : 12 siswa

Tidak Tuntas : 12 siswa

Persentase Ketuntasan dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{24} \times 100\% = 50\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan nilai rata-rata Kelas II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen adalah 73, dari siswa yang tuntas (mencapai KBM) ada 12 siswa (50%), sedangkan yang belum tuntas ada 12 siswa (50%). Secara klasikal siklus ini belum tuntas belajar, karena siswa mendapat nilai ≥ 75 (nilai KBM) hanya mendapat 50% dari total siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu ≥ 85 dari total seluruh siswa tuntas belajar. Maka harus dilaksanakan perbaikan selanjutnya yaitu Siklus II.

3. Hasil Siklus II

penelitian Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 April 2021 di kelas II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen dengan jumlah 24 siswa. Materi pada Siklus I adalah Asma'ul Husna. Berikut nilai hasil belajar Siklus II:

Tabel 3. Daftar Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abyan Muhammad Rifa'i	75	80	Tuntas
2	Adi Tri Saputra	75	80	Tuntas
3	Albiyas Khaerul Adam	75	80	Tuntas
4	Anazriel Wahyu Nahesa	75	100	Tuntas
5	Aqyla Mayra Az Zahra	75	80	Tuntas
6	Aurel Shintia Pramadani	75	100	Tuntas
7	Dzakia Anggun Primadani	75	90	Tuntas
8	Fabian Agha Saferio Abrar	75	80	Tuntas
9	Farid Khoirul Huda	75	60	Tidak Tuntas
10	Febrian Putra Pratama	75	90	Tuntas
11	Izilma Citra Kirana	75	100	Tuntas
12	Keylyla syafana Putri Hafi	75	100	Tuntas
13	Keysa Ayuna Zean	75	90	Tuntas
14	Maulana Alif Rizky Fadillah	75	100	Tuntas
15	Muhammad al-zaky	75	80	Tuntas
16	Muhammad Fadzil Giovaldi	75	70	Tidak Tuntas
17	Muhammad Faqih Ar Royyan	75	70	Tidak Tuntas
18	Muhammad Khoirul Azam	75	80	Tuntas
19	Natasya Zulaikhah	75	90	Tuntas
20	Naysila Alifya Anastasya	75	70	Tidak Tuntas
21	Oktavia Eka Maharani	75	100	Tuntas
22	Pramudya Reza Prasetya	75	70	Tidak Tuntas
23	Shello Bintang Wibowo	75	70	Tidak Tuntas
24	Ukhti Uswatun Khasanah	75	90	Tuntas
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			60	
Rata-rata			84	
Persentase Tuntas			75%	
Persentase Tidak Tuntas			25%	

Keterangan
 Tuntas : 18 siswa
 Tidak Tuntas : 6 siswa

Presentase Ketuntasan dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{18}{24} \times 100\% = 75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan nilai rata-rata Kelas II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen adalah 84, dari siswa yang tuntas (mencapai KBM) ada 18 siswa (75%), sedangkan yang belum tuntas ada 6 siswa (25%). Secara klasikal siklus ini belum tuntas belajar, karena siswa mendapat nilai ≥ 75 (nilai KBM) hanya mendapat 75% dari total siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu ≥ 85 dari total seluruh siswa tuntas belajar. Maka harus dilaksanakan tindakan perbaikan selanjutnya yaitu Siklus III.

4. Hasil Siklus III

Penelitian Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 April 2021 di kelas II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen dengan jumlah 24 siswa. Materi pada Siklus I adalah Asma'ul Husna. Berikut nilai hasil belajar Siklus III:

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan nilai rata-rata Kelas II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen adalah 84, dari siswa yang tuntas (mencapai KBM) ada 21 siswa (88%), sedangkan yang belum tuntas ada 3 siswa (12%). Pada pembelajaran sudah tuntas, karena siswa mendapat nilai ≥ 75 (nilai KBM) sudah mendapat 88% dari total siswa keseluruhan. Hasil presentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu ≥ 85 dari total seluruh siswa tuntas belajar. Maka penelitian diberhentikan pada Siklus III.

Tabel 4. Daftar Hasil Belajar Siklus III

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abyan Muhammad Rifa'i	75	85	Tuntas
2	Adi Tri Saputra	75	90	Tuntas
3	Albiyas Khaerul Adam	75	100	Tuntas
4	Anazriel Wahyu Nahesa	75	100	Tuntas
5	Aqyla Mayra Az Zahra	75	85	Tuntas
6	Aurel Shintia Pramadani	75	100	Tuntas
7	Dzakia Anggun Primadani	75	95	Tuntas
8	Fabian Agha Saferio Abrar	75	95	Tuntas
9	Farid Khoirul Huda	75	85	Tuntas
10	Febrian Putra Pratama	75	95	Tuntas
11	Izilma Citra Kirana	75	80	Tuntas
12	Keylyla syafana Putri Hafi	75	100	Tuntas
13	Keysa Ayuna Zean	75	95	Tuntas
14	Maulana Alif Rizky Fadillah	75	100	Tuntas
15	Muhammad al-zaky	75	95	Tuntas
16	Muhammad Fadzil Giovaldi	75	70	Tidak Tuntas
17	Muhammad Faqih Ar Royyan	75	80	Tuntas
18	Muhammad Khoirul Azam	75	85	Tuntas
19	Natasya Zulaikhah	75	95	Tuntas
20	Naysila Alifya Anastasya	75	70	Tidak Tuntas
21	Oktavia Eka Maharani	75	100	Tuntas
22	Pramudya Reza Prasetya	75	70	Tidak Tuntas
23	Shello Bintang Wibowo	75	85	Tuntas
24	Ukhti Uswatun Khasanah	75	100	Tuntas
Nilai Tertinggi			100	

Nilai Terendah	70
Rata-rata	89
Persentase Tuntas	88%
Persentase Tidak Tuntas	12%

Keterangan

Tuntas : 21 siswa

Tidak Tuntas : 3 siswa

Persentase Ketuntasan dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{24} \times 100\% = 88\% \end{aligned}$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi Asma'ul Husna menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata	Kategori	Jumlah	Persentase
Pra Siklus	65	Tuntas	8	33%
		Tidak tuntas	16	67%
I	73	Tuntas	12	50%
		Tidak tuntas	12	50%
II	84	Tuntas	18	75%
		Tidak tuntas	6	25%
III	89	Tuntas	21	88%
		Tidak tuntas	3	12%

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan sebuah tindakan. Proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *make a match*. Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Pra Siklus adalah 8 siswa (33%) tuntas, dan 16 siswa (67%) tidak tuntas mendapat nilai rata-rata 65. Hasil berikut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan, jadi harus dilakukan penelitian pada Siklus I. Hasil pembelajaran Siklus I adalah 12 siswa (50%) tuntas, dan 12 siswa (50%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 73. Hasil berikut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, jadi harus dilakukan penelitian pada Siklus II.

Hasil belajar pada Siklus II terdapat 18 siswa (75%) tuntas, dan 6 siswa (25%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 84. Hasil berikut belum memenuhi kriteria ketuntasan. Jadi harus dilakukan penelitian pada Siklus III. Dari hasil Siklus III terdapat 21 siswa (88%) tuntas, dan 3 siswa (12%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 89. Hasil dari data berikut dapat diketahui nilai hasil belajar siswa Siklus III mengalami peningkatan 13%. Kegiatan pembelajaran pada Siklus III secara klasikal siswa memperoleh nilai ≥ 75 (nilai KBM) mencapai 88% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari total siswa yang tuntas belajar. Siswa yang belum tuntas pada Siklus III akan diberikan tindakan evaluasi oleh guru sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar.

1. Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun perencanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi masalah.
- Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Asma'ul Husna.
- Menerapkan metode *make a match*.
- Menyusun lembar aktivitas siswa dan aktivitas guru.
- Menyusun lembar kegiatan siswa.
- Menyusun soal tes hasil belajar dan jawabannya.

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian Siklus I dilakukan pada tanggal 19 April 2021 di kelas II.B MI Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen. Dalam pembelajaran berlangsung selama 2X35 menit. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang sudah tertulis di RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan, diantaranya pendahuluan, inti dan penutup.

3) Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru. Dan hasil pengamatan aktivitas guru pada Siklus I mendapat jumlah skor 34 pada pengamat 1 dan jumlah skor 34 pada pengamat 2, dengan rata-rata 34. Dan mendapat presentase 65%.

Sedangkan pada aktivitas siswa menggunakan metode *make a match* mendapat jumlah skor 28 pada pengamat 1 dan jumlah skor 30 pada pengamat 2, dengan rata-rata 29, dan mendapat presentase 66%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Ringkasan Data Hasil Pra Siklus dan Siklus I

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus 1	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	8	33%	12	50%
Belum Tuntas	16	67%	12	50%

Menjelaskan bahwa siswa yang tuntas berawal hanya 6 orang bertambah menjadi 12 orang atau 50% sedangkan total siswa yang belum tuntas menjadi berkurang yakni 12 orang atau 50%.

4) Refleksi

Peneliti mempertimbangkan hasil dari Siklus I. Hasil refleksi digunakan guru belum terbiasa dalam menciptakan suasana pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match*, siswa juga belum terbiasa dengan kondisi belajar tersebut.

Siklus I terlihat hasil pembelajaran yang cukup memuaskan dibandingkan dengan pembelajaran Pra Siklus, respon yang diberikan siswa lebih merasa senang dan antusias dalam belajar. Akan tetapi hasil pembelajaran belum maksimal, hal tersebut disebabkan oleh para siswa yang belum bisa melaksanakan dengan baik metode tersebut akibatnya pemahaman terhadap materi Asma'ul Husna dinilai masih kurang. Seperti yang disampaikan oleh (Roshida, A, 2020) bahwa salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, membantu siswa memahami materi pelajaran yang

rumit, dan membantu guru mengajarkan materi yang kompleks, adalah media kartu pintar dan metode pembelajaran *make and match*.

Perbaikan kekurangan dan mempertahankan keberhasilan pada Siklus I. Maka pada Siklus II dibuat kembali tindakan kelas, diantaranya:

- a) Guru memeriksa kesiapan dan partisipasi aktif siswa.
- b) Guru memberikan penjelasan ulang dan penguatan materi.
- c) Memberikan umpan balik materi yang sudah diajarkan.
- d) Guru lebih intensif dalam penggunaan waktu.

2. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Menyusun kembali RPP.
- b) Menerapkan metode *make a match*.
- c) Menyusun lembar aktivitas siswa dan aktivitas guru.
- d) Menyusun lembar kegiatan siswa.
- e) Menyusun soal tes hasil belajar dan jawabannya.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 April 2021 di kelas II.B MI Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen. Materi yang diajarkan Asma'ul Husna. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan menurut hasil pengamatan aktivitas guru mendapat jumlah skor 42 pada pengamat 1 dan jumlah skor 40 pada pengamat 2 dengan rata-rata 41. Dan mendapat presentase 79%.

Sedangkan pengamatan pada aktivitas siswa mendapatkan jumlah skor 35 pada pengamat 1 dan jumlah skor 35 pada pengamat 2 dan mendapat presentase 79%. Membuktikan bahwa kegiatan belajar mengajar pada Siklus II sudah ada perubahan ke arah yang lebih baik dalam pelaksanaannya. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Ringkasan Data Hasil Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	12	50%	18	75%
Belum Tuntas	12	50%	6	25%

Menggambarkan bahwa siswa yang tuntas berawal 12 orang meningkat menjadi 18 orang atau 75% sedangkan total siswa yang belum tuntas menjadi berkurang yakni 6 orang atau 25%.

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II mengalami peningkatan. Guru mulai terbiasa menciptakan suasana pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match*, dengan dibuktikan pada hasil pengamatan Siklus II mencapai 79% dan siswa mulai terbiasa dengan situasi belajar menggunakan metode *make a match*, dengan dibuktikan pada hasil pengamatan Siklus II mencapai 79%.

Untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus kedua, maka pada pelaksanaan siklus ketiga dapat dibuat kembali perencanaan tindakan kelas sebagai berikut; seperti memeriksa kesiapan

dan partisipasi aktif, memberikan penjelasan ulang dan penguatan materi dengan melibatkan siswa secara langsung, memberikan umpan balik materi yang telah diajarkan agar siswa dapat lebih memahami terhadap materi yang disampaikan, dan hendaknya guru lebih intensif lagi dalam menggunakan waktu yang ada, agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Seperti diungkap oleh Pratiwi, R.H, (2018), bahwa cara-cara dalam metode “*Make A Match*” bertujuan menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan serta memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan bersama-sama.

3. Siklus III

1) Perencanaan

Peneliti menyusun beberapa tahap persiapan kegiatan, antara lain:

- Menyusun kembali RPP.
- Menerapkan metode *make a match*.
- Menyusun lembar aktivitas siswa dan aktivitas guru.
- Menyusun lembar kegiatan siswa.
- Menyusun soal tes hasil belajar dan jawabannya.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan Siklus III dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2021 di kelas II.B MI Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen. Materi yang diajarkan Asma’ul Husna. Pembelajaran berjalan selama 2 X 35 menit. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan menurut hasil pengamatan aktivitas guru mendapat jumlah skor 47 pada pengamat 1 dan jumlah skor 46 pada pengamat 2 dengan rata-rata 46,5. Dan mendapat presentase 89%.

Sedangkan pengamatan pada aktivitas siswa mendapatkan jumlah skor 39 pada pengamat 1 dan jumlah skor 38 pada pengamat 2 dengan rata-rata 38,5 dan mendapat presentase 88%. Membuktikan bahwa kegiatan belajar mengajar pada Siklus III sudah sangat baik meningkat dengan pesat. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Ringkasan Data Hasil Siklus II dan Siklus III

Ketuntasan	Siklus II		Siklus III	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	18	75%	21	88%
Belum Tuntas	6	25%	3	12%

Menjelaskan bahwa siswa yang tuntas berawal 18 orang bertambah menjadi 21 orang atau 88%, sedangkan total siswa yang belum tuntas menjadi 3 orang atau 12%. Yang artinya sudah memenuhi persyaratan Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) yang sudah dibuat Madrasah untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, yakni 80%.

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus III mengalami peningkatan yang sangat signifikan, guru sudah mulai terbiasa menciptakan suasana pembelajaran menggunakan metode *make a match*. Untuk siswa juga sudah terbiasa dengan situasi belajar menggunakan metode *make a match*. Kekurangan-kekurangan yang terjadi di Siklus I, Siklus II dapat diatasi pada Siklus III ini.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus ketiga adalah sebagai berikut; guru mulai terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match* ini, hal ini terbukti dari hasil pengamatan di siklus III telah mencapai 89% dan bagi siswa juga sudah terbiasa dengan kondisi belajar dengan menerapkan metode *make a match* ini, terbukti juga dari hasil pengamatan di siklus III telah mencapai 88%. Selain itu dari hasil evaluasi di siklus III nilai rata-rata siswa mencapai 89. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang telah memenuhi target, yaitu 80% sehingga siklus berhenti di siklus III. Penelitian diberhentikan pada Siklus III dikarenakan hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketuntasan SKBM Madrasah yaitu 80% siswa tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *make a match* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Astika, 2012).

KESIMPULAN

Hasil penelitian Kelas II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021, bisa disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada materi Asma'ul Husna Kelas II.B MI Muhammadiyah Plupuh, Sragen. Dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar Pra Siklus adalah 8 siswa (33%) tuntas, dan 16 siswa (67%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 65, Siklus I adalah 12 siswa (50%) tuntas, dan 12 siswa (12%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 73, Siklus II adalah 18 siswa (75%) tuntas, dan 6 siswa (25%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 85 dan Siklus III terdapat 21 siswa (88%) tuntas, dan 3 siswa (12%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 89. Peningkatan ketuntasan belajar dari Pra Siklus ke Siklus I 17%, dan Siklus I ke Siklus II 25%, dan Siklus II ke Siklus III 13%. Hal ini berdasarkan peningkatan hasil belajar pada Pra Siklus 33%, Siklus I 50%, Siklus II 75%, dan Siklus III 88%. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam metode *make a match* memiliki karakteristik seperti kerjasama, permainan, dan penghargaan(hadiah) sehingga siswa dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah serta tercipta suasana belajar yang menyenangkan, asyik, dan aktif.

Penulis berharap bahwa Metode *make a match* dapat dijadikan alternatif baru yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dan memperbaiki proses belajar mengajar meskipun model pembelajaran yang lain telah diterapkan sebelumnya. Dengan diterapkan metode *make a match*, siswa mempunyai sikap yang positif terhadap pembelajaran, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan aktivitas seperti siswa lebih bersemangat, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab, serta meningkatkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, metode *make a match* perlu diterapkan agar siswa menjadi lebih baik lagi. Sementara itu, bagi kepala sekolah hendaknya memberikan sosialisasi dan motivasi kepada guru akan pentingnya model pembelajaran yang mengarahkan pada penerapan belajar yang aktif, seperti metode *make a match* dalam proses pembelajaran di dalam kelas, karena selain dapat memberikan variasi dalam mengajar di kelas juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media dan strategi pembelajaran konstektual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Astika, N. (2012). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 3(2).
- Dewi, R. N. L., & Laila, A. (2015). Pengaruh Metode Make A Match dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Seperti Kebhinekaan

- Siswa Kelas III SDN Purwodadi Kec. Kras Kab. Kediri Tahun Ajaran 2015. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 170-189.
- Febriana, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sdn Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang (Application Of Cooperative Learning Model Type Make A Match To Enhance Quality Of Learning Social. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2).
- Komalasari. (2010). *Model Pembelajaran Kooperatif tipe make a match*, 83-85.
- Mikran, M., Pasaribu, M., & Darmadi, I. W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 2(2), 9-16.
- Nahdiyatin, S. N. (2016). Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(2), 81-90.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Pratiwi, R. H. (2018). Metode Pembelajaran 'Make A Match' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA. *Florea J. Biol. dan Pembelajarannya*, 5(1).
- Rosidha, A. (2020). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi melalui model pembelajaran make and match berbasis media karu pintar. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 393-401.
- Sam's, R. H. (2005). Model Penelitian Tindakan Kelas : Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika. Yogyakarta: Teras.
- Taniredja.dkk, T. (2011). Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, R. (2010). *Model Pembelajaran Make A Match*. Lorna Curran.